

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum merupakan salah satu alat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sebuah Negara, karena dengan kualitas sumber daya manusia yang baik maka pembangunan dalam sebuah Negara akan terlaksana dengan baik juga. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak mendapatkan pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu juga di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen.

Diantara peraturan perundang-undangan RI yang paling banyak membicarakan pendidikan adalah Undang-undang RI No 20 Tahun 2003. Sebab undang-undang ini bisa disebut sebagai induk peraturan perundang-undangan pendidikan. Undang-undang ini mengatur pendidikan pada umumnya, artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan, mulai dari prasekolah sampai dengan pendidikan tinggi ditentukan dalam undang-undang ini. Definisi pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan berfungsi membangun kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu juga pemerintah mewajibkan setiap masyarakat untuk mendapatkan pendidikan. kemudian pasal 31 ayat 1 juga membahas tentang pendidikan yang berbunyi “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”. Dari makna yang terkandung dalam pasal mengenai undang-undang sudah sangat jelas bahwa pendidikan sangat penting dan pendidikan merupakan hak setiap bangsa.

Tujuan dari pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Sedangkan menurut *UNESCO* dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan. Berangkat dari pemikiran itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui

lembaga *UNESCO (United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization)* mencanangkan empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yakni: (1) *learning to Know*, (2) *learning to do* (3) *learning to be*, dan (4) *learning to live together*. Dimana keempat pilar pendidikan tersebut menggabungkan tujuan-tujuan *IQ, EQ dan SQ*.

Berdasarkan pengertian, fungsi dan tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang sudah sangat jelas bahwa pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan kita. Pemerintah Indonesia juga mewajibkan pendidikan dasar Sembilan tahun kemudian untuk dapat terealisasi pemerintah memberikan bantuan dana yang dinamakan BOS atau Bantuan Operasional Sekolah. Dana BOS ini diperuntukan bagi mereka yang masih pendidikan dasar yaitu tingkat SD sampai SMP, namun pada kenyataannya belum sepenuhnya terealisasi secara maksimal dalam kehidupan masyarakat, terlebih lagi apabila di dalam masyarakat tersebut kurang memahami arti penting dan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam undang-undang yang sudah di jelaskan di atas.

Hal tersebut terjadi di Desa Sumber Jaya yang masih banyak anak putus sekolah pada tingkat Sekolah Dasar (SD), meskipun orang tua yang kurang mampu mengetahui adanya program sekolah gratis namun orang tua tidak memanfaatkan hal tersebut, sedandngkan bagi orang tua yang memiliki status ekonomi mapan tidak menjadikan anak-anak mereka untuk tetap bersekolah. Desa Sumber Jaya berjumlah 203 KK yang terbagi menjadi lima RT. Di desa ini mayoritas masyarakatnya hanya lulusan

Sekolah Dasar bahkan banyak juga yang tidak tamat Sekolah Dasar. Sedangkan mereka yang berpendidikan tinggi dapat dikatakan masih sedikit. Berikut ini adalah data anak putus sekolah dari tahun 2010 sampai 2014.

Tabel 1.1 Data jumlah anak yang putus sekolah di Desa Sumber Jaya

Tahun Pelajaran	Jumlah Anak Putus Sekolah
2010/2011	7
2011/2012	9
2012/2013	11
2013/2014	13
jumlah	60

Sumber : Data SDN 1 Sumber Jaya

Berdasarkan data dalam tabel di atas jumlah anak yang putus sekolah di SDN 1 Sumber Jaya dari tahun ketahun bertambah, siswa di SDN 1 Sumber Jaya hampir sebagian besar adalah warga desa Sumber Jaya. Anak-anak yang putus sekolah di tingkat SD biasanya ketika mereka berada kelas 4, 5, dan kelas 6 sebelum ujian nasional. Dari 60 siswa yang putus sekolah terdapat 35 siswa yang berasal dari Desa Sumber Jaya, hal ini berarti terdapat 35 KK (Kepala Keluarga) yang anaknya putus sekolah dasar. Selain itu juga terdapat 3 KK (Kepala Keluarga) di desa Sumber Jaya yang memang memiliki anak usia pendidikan dasar akan tetapi tidak disekolahkan.

Berdasarkan dari hasil wawancara pada tanggal 2 Oktober 2014 dengan salah satu warga desa Sumber Jaya, beliau beranggapan bahwa pendidikan tinggi

kurang penting, seorang anak cukup bisa membaca dan menulis saja. Faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di tingkat SD disebabkan karena:

1. kurangnya minat belajar pada diri anak
2. siswa yang tinggal kelas, misalnya mereka yang tidak naik dari kelas IV ke kelas V, dan dari kelas V ke kelas VI
3. kurangnya dukungan dari kedua orang tua yang menganggap pendidikan kurang penting bagi anak-anaknya
4. Latar belakang pendidikan orang tua termasuk kedalam faktor anak putus sekolah, karena dengan pendidikan orang tuanya rendah otomatis dalam mendidik anaknya pun sama saja dengan pendidikan orang tuanya, terlebih lagi apabila orang tua tersebut tidak mengetahui atau bahkan menganggap pendidikan kurang penting bagi anak-anaknya.
5. Faktor ekonomi juga menjadi penyebab anak putus sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Putus Sekolah Dasar Di Desa Sumber Jaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. kurangnya minat belajar pada diri anak
2. siswa yang tinggal kelas, misalnya mereka yang tidak naik dari kelas IV ke kelas V, dan dari kelas V ke kelas VI
3. kurangnya dukungan dari kedua orang tuannya yang menganggap pendidikan kurang penting bagi anak-anaknya
4. Latar belakang pendidikan orang tua termasuk kedalam faktor anak putus sekolah, karena dengan pendidikan orang tuanya rendah otomatis dalam mendidik anaknya pun sama saja dengan pendidikan orang tuanya, terlebih lagi apabila orang tua tersebut tidak mengetahui atau bahkan menganggap pendidikan kurang penting bagi anak-anaknya.
5. Faktor ekonomi juga menjadi penyebab anak putus sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis paparkan di atas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah persepsi orang tua terhadap anak putus sekolah dasar di desa Sumber Jaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana persepsi orang tua terhadap anak putus sekolah dasar di Desa Sumber Jaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2015?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan persepsi orang tua terhadap anak yang putus sekolah dasar.

2. Kegunaan

a. Teoritik

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama ilmu pendidikan, khususnya pendidikan kewarganegaraan karena berhubungan dengan hak dan kewajiban warganegara untuk mendapatkan pendidikan

b. Praktis :

1. Bagi anak-anak dan remaja supaya lebih menyadari bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan dan merupakan bekal untuk kehidupan selanjutnya.
2. Bagi orang tua supaya memikirkan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya dan merupakan kewajiban orang tua terhadap anak yaitu memberikan pendidikan.

3. Bagi masyarakat setempat supaya dapat mendukung program pendidikan yang sudah di canangkan oleh pemerintah

4. Bagi Peneiti

Melalui penelitian ini peneliti dapat mengerti dan paham mengenai pentingnya pendidikan dasar bagi anak-anak sebagai generasi muda dan saat terjun kedunia pendidikan dan menjadi tenaga pengajar, peneliti dapat memberikan motivasi dan wawasan mengenai pentingnya pendidikan dan meminimalisir adanya anak putus sekolah pada tingkat dasar.

F. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup Ilmu

Mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan karena berhubungan dengan hak dan kewajiban warganegara untuk mendapatkan pendidikan

2. Ruang lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak-anak putus sekolah dasar di desa Sumber Jaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

3. Ruang lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah Persepsi orang tua terhadap anak-anak yang putus sekolah dasar

4. Ruang lingkup tempat

Tempat penelitian di Desa Sumber Jaya Kecamatan Padang Cermin
Kabupaten Pesawaran

5. Ruang lingkup waktu

Waktu penelitian adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian nomor 5540/UN26/3/PL/2014 oleh Dekan FKIP pada tanggal 7 Oktober sampai dengan tanggal 14 Februari 2015